

Pengaruh Buku Anak Sholeh terhadap Peningkatan Karakter Siswa dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SDIT Cendikia Purwakarta

Afridha Laily Alindra¹, Bintang Muhibutbari Suparman², Faddyasinta Sahnabila Rahmadika³, Isna Alifia Aghniyah⁴, Mega Rosafina⁵, Salsabila Alifia Prabowo⁶, Tri Wahyuningtyas⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: afrihalaily@upi.edu¹, bintangmuhibutbarisuparman@upi.edu², fadyasinta155@upi.edu³, isnaalifiaagghniyah@upi.edu⁴, meqarosafina@upi.edu⁵, salsabilaalifia@upi.edu⁶, triwahyuningtyas05@upi.edu⁷

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, pendidikan karakter menjadi hal yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, kita perlu melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam memberikan pembiasaan terhadap peserta didik untuk meningkatkan karakternya yaitu dengan meminta peserta didik mengisi Buku Anak Sholeh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Buku Anak Sholeh di SDIT Cendekia Purwakarta terhadap peningkatan karakteristik siswa berdasarkan salah satu dimensi dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, dimana teknis pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan angket di SDIT Cendekia Purwakarta. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku anak sholeh, terdapat 80% siswa telah mencapai P5 (dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia), sedangkan 20% siswa belum mencapai P5. Adapun solusi yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai P5 yaitu dengan memberikan punishment, yang mana dapat berdampak positif pada siswa sehingga mampu mencapai P5. Punishment yang diberikan seperti menulis surat pendek, menghafal, bebersih kelas, dan lainnya. Dapat disimpulkan juga Buku Anak Sholeh ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakteristik siswa di SDIT Cendekia Purwakarta terutama dalam salah satu dimensi yang ada dalam program P5. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Buku Anak Sholeh ini merupakan salah satu inovasi kebijakan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan karakteristik peserta didik. Dan peneliti juga memberikan rekomendasi bagi pemerintah atau lembaga pendidikan yang lainnya untuk meningkatkan karakteristik siswa dalam keimanan, ketakwaan, dan akhlak dengan menggunakan inovasi tersebut.

Kata kunci: *Karakter, Beriman, Bertakwa, Berakhlak, Inovasi*

Abstract

Character education is very important in the world of education. In the current development of science and technology, character education is something that must be considered. Therefore, we need to make habits in students' daily lives. One innovation that can be used to familiarize students with improving their character is by asking students to fill in the Sholeh Children's Book. This research aims to analyze the influence of Sholeh Children's Books at SDIT Cendekia Purwakarta on improving student characteristics based on one of the

dimensions in the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5). The research was carried out using qualitative research methods, where technical data collection was carried out through observation, interviews and questionnaires at SDIT Cendikia Purwakarta. Based on the results of these observations, it can be concluded that with the existence of pious children's books, 80% of students have reached P5 (the dimension of faith, devotion to God Almighty and noble character), while 20% of students have not reached P5. The solution given to students who have not reached P5 is by giving punishment, which can have a positive impact on students so that they are able to reach P5. Punishments given include writing short letters, memorizing, cleaning the classroom, and others. It can also be concluded that this Sholeh Children's Book can have an influence on improving the characteristics of students at SDIT Cendikia Purwakarta, especially in one of the dimensions in the P5 program. The conclusion of this research is that the Sholeh Children's Book is a policy innovation that is very useful for improving the characteristics of students. And researchers also provide recommendations for the government or other educational institutions to improve student characteristics in faith, piety and morals by using this innovation.

Keywords: *Character, Faith, Piety, Morals, Innovation*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada persoalan karakter yang kian mendapat sorotan khalayak ramai pada tatanan pendidikan di Indonesia. Begitu banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada lingkungan sekolah seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, perilaku *bullying*, hingga penggunaan obat-obatan terlarang. Tatanan pendidikan tanpa adanya pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia akan berdampak buruk pada keberlangsungan pendidikan di Indonesia kelak. Hasil riset dari Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami kasus serupa. Hal ini menunjukkan masih banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di bangku sekolah dasar. Perilaku tersebut merupakan bukti lunturnya karakter pada siswa. Padahal sejatinya karakter merupakan aspek penting bagi suatu bangsa. Karakter menjadi landasan fundamental yang dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa.

Untuk mengatasi persoalan lunturnya budaya dan karakter bangsa adalah dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implementasi Penerapan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan karakter dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai agama, sosial budaya yang ada dari lingkungan siswa.

Salah satu langkah untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inovasi dari Kurikulum Merdeka. Dengan melalui Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Khosiyono, Cahyani dan Nisa mengatakan bahwa penerapan P5 mampu memberikan dampak positif dan membentuk karakter siswa Sekolah Dasar (Lestari, dkk, 2023).

SDIT Cendikia Purwakarta membuat suatu terobosan untuk mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang didasari pada pembiasaan sehari-hari siswa dengan Buku Anak Sholeh. Buku Anak Sholeh merupakan buku yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan

keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, sholat wajib lima waktu, sholat sunnah, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek juz 30, tilawah Al-Quran, dan kegiatan harian lainnya. Tidak hanya terdapat kegiatan yang harus dilakukan siswa, namun di dalam buku tersebut juga terdapat hukuman (*punishment*) yang harus dilakukan jika siswa melakukan pelanggaran. Salah satu contohnya, siswa terlambat datang pada saat upacara, hukuman (*punishment*) yang diberikan ialah memungut sampah di lingkungan sekolah 10 menit bersama-sama.

Buku Anak Sholeh ini suatu bentuk wujud terhadap Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Buku tersebut termasuk kedalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia karena siswa dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Agama dan Guru Kelas V SDIT Cendekia Purwakarta bahwa dengan adanya Buku Anak Sholeh ini diharapkan dapat melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian Kualitatif dengan judul "Pengaruh Adanya Buku Anak Sholeh Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Sesuai Dengan Dimensi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Cendekia"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dimana teknis pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono (2018:213) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berakar pada landasan filsafat, digunakan untuk menyelidiki dalam konteks ilmiah (eksperimen), dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dan analisisnya bersifat kualitatif, lebih menekankan pada makna.

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang telah diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan seseorang kelompok atau individu. Menurut Rusandi & Rusli (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengeksplorasi isu-isu dalam masyarakat, mencakup norma-norma yang berlaku, situasi-situasi tertentu, dan hubungan antar kegiatan, sikap, serta pandangan yang sedang berkembang, beserta dampak dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Cendekia yang beralamat di Jalan Veteran Blok Angrek No. 47, Kec. Purwakarta, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SDIT Cendekia kelas 5 dan wali kelas kelas 5, yang mana populasi diambil sebanyak 20 siswa dan 1 guru wali kelas 5. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adanya buku anak sholeh terhadap peningkatan karakter siswa sesuai dengan P5.

Kuesioner diberikan kepada 20 siswa kelas 5 yang berisikan 15 pertanyaan yang dijawab dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya. Sedangkan kepada guru dilakukan wawancara untuk menggali pengaruh buku anak sholeh terhadap peningkatan karakter siswa dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDIT Cendekia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang kerap dikenal dengan P5 merupakan program yang dirancang guna menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar. Adapun enam dimensi utama yang terdapat pada profil pelajar Pancasila ini yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Sejalan dengan poin pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam satuan pendidikan sekolah dasar banyak sekali aktivitas siswa yang dapat dilakukan,

seperti melalui Buku Anak Sholeh yang berisikan tentang monitoring aktivitas-aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan oleh siswa.

Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan guru dan siswa, pastinya terdapat beberapa permasalahan yaitu permasalahan guru, permasalahan siswa, dan permasalahan warga sekolah (orang tua siswa). Semua elemen yang terlibat dalam lingkungan pendidikan pasti memiliki sebuah permasalahan versi sudut pandangnya masing-masing. Yang pertama dalam sudut pandang guru, permasalahan yang terjadi yaitu sulitnya mengatur waktu antara mengajar dan menyusun administrasi, karena membutuhkan waktu ekstra antara mengajar dan melengkapi administrasi, administrasi ini harus dilakukan di luar jam pelajaran agar efektif dan efisien. Yang kedua permasalahan pada siswa, biasanya siswa yang bersekolah di SD Negeri pukul 12.00 siang sudah pulang, namun di SDIT Cendikia siswa pulang sekitar pukul 16.00-16.30, permasalahan siswa dalam pembelajaran seperti nilai anak kecil, solusinya di masukan ke dalam bimbingan belajar, namun tidak semua siswa mengambil solusi tersebut karena diukur dari kemampuannya masing-masing, yang dititik beratkan dalam aktivitasnya yang mencakup kebiasaan, karakter, kepribadian yang terkandung di dalam P5 (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia) yang menjadi tolak ukur dalam menentukan anak tersebut bermasalah, jadi jika anak nilainya kecil bukan masalah sebuah masalah namun kemampuan dan kelebihannya bukan di bidang tersebut, namun jika anak mencuri itu merupakan sebuah permasalahan maka yang menjadi fokus itu kebiasaan, karakter, watak, kepribadian dan sebagainya. Maka dari itu SDIT Cendikia sudah mengantisipasi dengan mengarahkan sebuah karakter yang diharapkan dari siswa Cendikia itu seperti apa, sehingga dibuatlah Buku Anak Soleh.

Buku anak soleh ini dijadikan monitoring kepada objeknya yaitu siswa dengan pantauan orang tua sehingga terkontrol karakter siswa ketika di rumah, karena jika di sekolah dapat dipantau oleh guru, tidak mungkin guru datang ke rumah untuk mengontrol siswanya satu-persatu, maka siswa dapat terpantau dengan adanya buku anak soleh. Guru dapat mengecek seperti, menjalankan sholat wajib tepat waktu, melakukan sholat sunnah, hafalan surah, doa-doa, membantu orang tua. Permasalahan siswa dibidang karakter sudah terantisipasi. Yang ketiga permasalahan pada orang tua, yang menjadi titik beratnya yaitu didalam pola asuh orang tua, karena pendidikan yang pertama itu terdapat di orang tuanya, jika anaknya berbeda maka bisa dilihat dari pola asuh orang tuanya. Maka untuk menjawab problematika dari sudut pandang orang tua, SDIT Cendikia mengadakan seminar parenting, konsultasi dengan bimbingan konseling, konsultasi dengan ahli psikologi, karena treatment orang tua terhadap anak di rumah itu berbeda, hal tersebutlah yang menjadi bekal anak ke sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis informan yang digunakan yaitu informan utama dan informan kunci. Informan utama terdiri dari siswa kelas V di SDIT Cendikia yang memiliki total 20 siswa, dan peneliti memilih 20 siswa sebagai informan utama. Sementara itu, informan kunci dalam penelitian ini adalah guru wali kelas. Perlu dicatat bahwa jumlah informan tersebut dapat mengalami perubahan seiring waktu karena peneliti mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan, dan jika peneliti merasa telah memperoleh informasi yang memadai dari informan maka dapat dinyatakan cukup.

Sehubungan dengan diterapkannya Buku Anak Sholeh di SDIT Cendikia sebagai, dilakukan wawancara dengan salah satu wali kelas V. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa buku anak sholeh merupakan buku pegangan antara guru dan orangtua siswa, yang mana pada buku ini orangtua dan guru dapat memantau aktivitas siswa dengan mengisi lembar aktivitas yang terdapat didalam buku tersebut. Apabila terdapat siswa yang tidak mengisi buku, maka guru dapat melakukan pengecekan secara berkala guna memastikan siswa tersebut sudah melakukannya, walaupun membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk memastikan *treatment* yang tepat untuk siswa.

Selain itu, kendala yang kerap dialami oleh siswa pada saat proses pengisian buku yaitu sikap malas, baik malas menulis ataupun mengisi buku anak sholeh. Sedangkan kendala dihadapi oleh guru yaitu waktu dan kekondusifan siswa mengingat waktu yang

dibutuhkan tidak sedikit untuk mengecek seluruh buku anak sholeh siswa dalam satu kelas. Adapun kelebihan dari buku anak sholeh yaitu guru lebih mudah untuk memantau aktivitas dan kegiatan amaliyah siswa selama di sekolah baik dari muraja'ah, hafalan, dan sholat lima waktu. Sedangkan kekurangannya yaitu catatan orangtua yang tidak terbaca.

Buku anak sholeh ini dapat membantu meningkatkan karakter siswa, hal ini sejalan dengan rutinitas yang harus dilaksanakan setiap harinya, terutama bagi siswa yang masih dalam proses adaptasi sehingga dapat dijadikan sebagai tahap pembiasaan, tidak hanya di sekolah melainkan dapat diterapkan juga di rumah. Kemudian buku anak sholeh dapat digunakan untuk memantau aktivitas tambahan yang dilakukan siswa selama di rumah, sehingga siswa mudah teralihkan dari aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat seperti penggunaan *gadget* yang mana hal tersebut dapat meningkatkan hal baik dan mengurangi kebiasaan buruk siswa.

Buku anak sholeh merupakan salah satu inovasi yang cukup sukses diterapkan di SDIT Cendikia, tidak hanya itu pihak sekolah sempat melakukan pembaharuan kembali yaitu penggunaan Buku Saku, yang berisikan peraturan sekolah dan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang melanggar, namun penerapan buku saku tersebut belum optimal dikarenakan adanya perubahan struktur *civitas* akademika sekolah. Sehingga pada saat ini. Belum terdapat inovasi yang harus dilakukan atau dikembangkan baik berupa buku maupun aktivitas, mengingat jadwal siswa yang sudah cukup padat sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembaharuan kembali. Jikalau memungkinkan adanya inovasi baru, maka diperlukan contoh atau model yang baik dan sesuai dengan berbagai karakter siswa.

Pada penerapan buku anak sholeh diberlakukan *punishment*, namun hal tersebut dikembalikan pada guru yang bersangkutan seperti wali kelas, adapun hukumannya dapat berupa menulis surat, membuat pernyataan, ataupun hukuman lainnya yang dapat memberikan efek jera dan tentunya memiliki kesan yang baik bagi siswa. Namun, jika ada siswa yang sudah melebihi batas, maka guru dapat menindaklanjuti ke kesiswaan, orang tua, hingga kepala sekolah. Kemudian perbedaan buku anak sholeh dengan sikap siswa yaitu siswa dapat lebih termotivasi dan digerakkan untuk melakukan aktivitas positif yang dapat menjadi pembiasaan yang baik untuk siswa. Aspek positif lainnya yang didapatkan dari buku anak sholeh yaitu memberikan pemahaman pada siswa dan orang tua bahwa buku ini tidak hanya untuk dijadikan sebagai nilai, melainkan menjadi pembiasaan siswa untuk bersikap jujur.

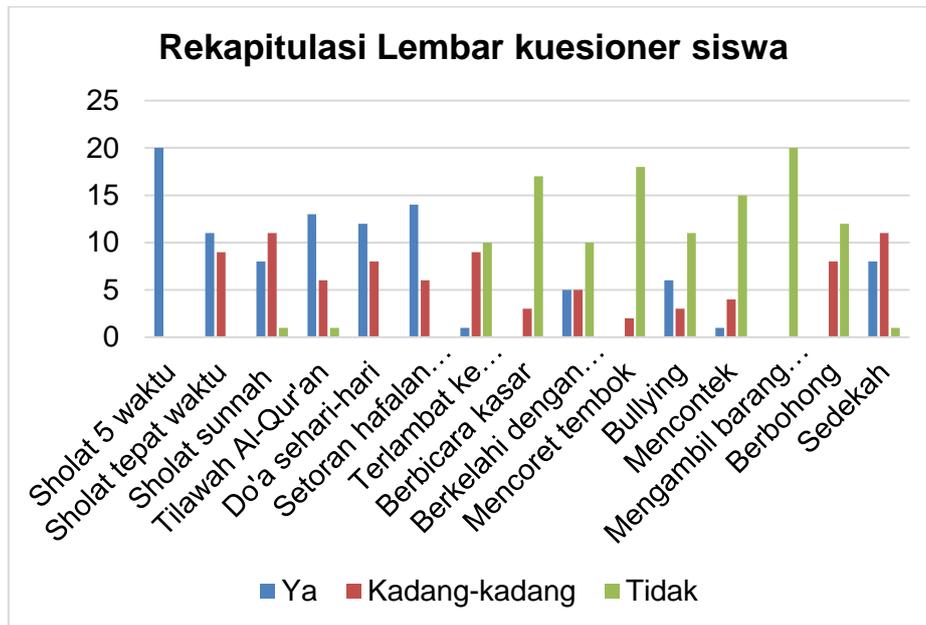
Buku anak sholeh bukanlah acuan dalam menentukan prestasi belajar siswa, karena setiap siswa unggul di berbagai bidang baik akademik atau keagamaan. Selain itu dikembalikan pada minat dan bakat, hanya saja keagamaan merupakan fokus utama dari buku tersebut. Siswa yang memiliki akhlak yang baik, maka prestasinya baik pula.

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden (siswa) serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sagiyono, 2014: 142). Peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini. Angket yang digunakan sudah berisi tanya jawab, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan jawabannya. Menurut Sugiyono (2007:163), prinsip-prinsip terkait dengan penulisan angket, pengukuran, dan penampilan fisik melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Isi dan tujuan pertanyaan menunjukkan bahwa jika pertanyaan dirancang untuk mengukur sesuatu, harus ada skala yang jelas dalam opsi jawaban yang disediakan.
2. Bahasa yang digunakan perlu disesuaikan dengan kemampuan responden agar mereka dapat memahami pertanyaan dengan baik.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban bebas, sementara pertanyaan tertutup mengharuskan responden memilih dari opsi jawaban yang telah disediakan
4. Subjek atau Informan Penelitian.

Pada tanggal 08 November 2023 peneliti menyebarkan angket kepada siswa SDIT Cendikia. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang memiliki 3 jawaban, yaitu: Iya, Kadang-kadang, dan Tidak. Angket tersebut memiliki 15 pertanyaan mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Siswa

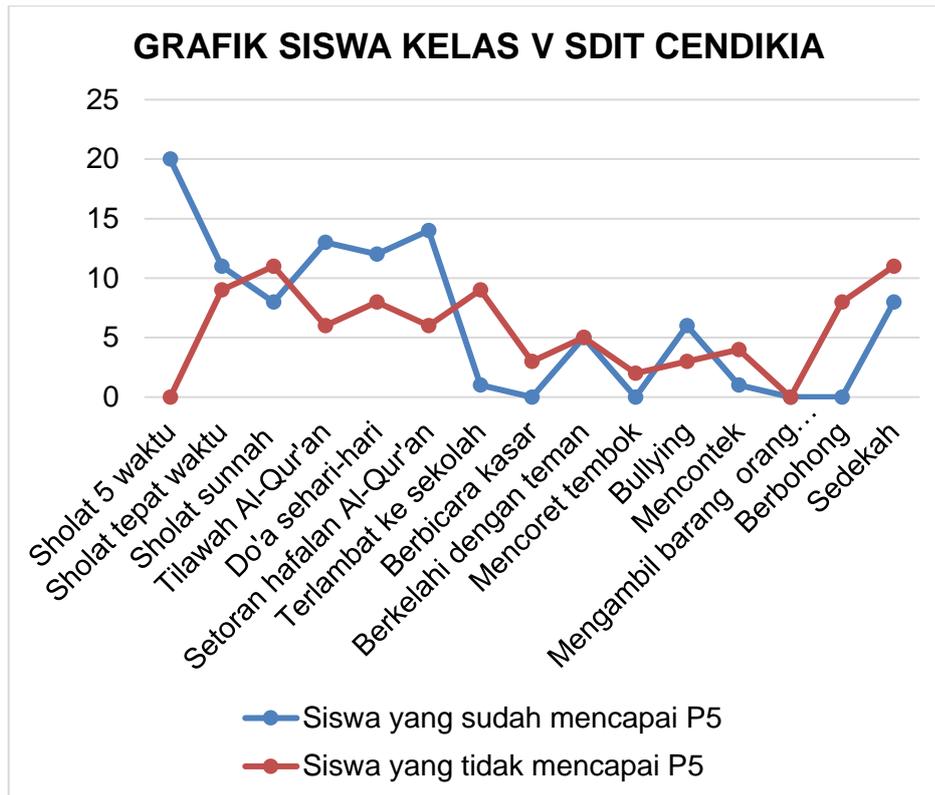
mengerjakan angket tersebut dengan melingkari salah satu jawaban. Adapun uraian pertanyaan angket, sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Lembar kuesioner siswa

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa dari hasil survei, sebanyak 20 siswa menjalankan sholat wajib lima waktu sehari, dengan sebagian besar dari mereka 11 siswa melakukannya tepat waktu. Adanya variasi muncul dalam pelaksanaan sholat sunnah, di mana sebagian besar 8 siswa menyertakan kegiatan tersebut dalam rutinitas harian, sementara beberapa 11 siswa melakukannya kadang-kadang. Sebagian besar 13 siswa aktif dalam tilawah al-Quran setiap hari, sementara beberapa 6 siswa mengaku melakukannya kadang-kadang. Dalam hal berdoa sehari-hari, mayoritas 12 siswa mengamalkannya, meskipun sebagian 8 siswa melakukannya kadang-kadang. Menariknya, mayoritas 14 siswa menyeter hafalan al-Quran setiap hari dan 6 siswa lainnya kadang-kadang.

Ketika beralih ke perilaku di sekolah, sebagian besar 10 siswa tidak pernah terlambat datang, meskipun 9 siswa mengaku terkadang melakukannya. Adanya variasi juga tampak dalam perilaku verbal, di mana beberapa 3 siswa mengakui berbicara kasar/kotor/tidak sopan, sementara mayoritas 17 siswa tidak pernah melakukannya. Dalam interaksi sosial di sekolah, 5 siswa pernah berkelahi dengan teman, sementara mayoritas 10 siswa tidak pernah melakukannya. Adanya kesadaran terhadap lingkungan tampak dari sedikitnya siswa 2 yang pernah mencoret-coret tembok dan 18 siswa lainnya tidak. Saat melihat aspek keamanan emosional, 6 siswa mengalami bullying, namun mayoritas 11 siswa tidak pernah mengalami dan 3 lainnya kadang-kadang mengalami bullying. Kesalahan akademis juga mencuat, dengan sebagian kecil 1 siswa pernah mencontek, 4 siswa terkadang melakukannya, dan 15 siswa tidak pernah melakukan mencontek. Dalam hal etika dan integritas, mayoritas 20 siswa tidak pernah mengambil barang milik orang lain. Terakhir, dalam konteks kejujuran, sebagian kecil 8 siswa mengaku kadang-kadang berbohong dan 12 lainnya tidak pernah berbohong. Ketika berbicara tentang kepedulian sosial, 8 siswa gemar bersedekah setiap minggu, sementara sebagian besar 11 siswa melakukannya kadang-kadang dan 1 siswa tidak pernah.



Gambar 2. Hasil siswa yang telah mencapai P5 dan tidak mencapai P5

Berdasarkan gambar 2, grafik tersebut menyatakan jumlah setiap indikator yang menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai P5 jumlahnya lebih tinggi daripada siswa yang tidak mencapai P5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 80% siswa telah mencapai P5 (dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia), sedangkan 20% siswa belum mencapai P5. Adapun solusi yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai P5 yaitu dengan memberikan punishment, yang mana dapat berdampak positif pada siswa sehingga mampu mencapai P5. Skorsing yang diberikan seperti menulis surat pendek, menghafal, bebersih kelas, dan lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka perlu kiranya kesimpulan untuk menarik garis besar inti dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan Buku Anak Sholeh dapat meningkatkan karakteristik peserta didik. Adapun hal tersebut sesuai dengan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SDIT Cendekia Purwakarta ada sebanyak 80% siswa dari kelas tersebut yang sudah memenuhi dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Kegiatan-kegiatan yang memenuhi dimensi tersebut yaitu sholat lima waktu, etika berbicara, etika berperilaku, bersikap jujur, bersedekah, dan yang lainnya.

Buku Anak Sholeh merupakan salah satu inovasi kebijakan yang diterapkan di SDIT Cendekia Purwakarta. Inovasi ini sangat baik diterapkan di jaman sekarang, yang dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi karakteristik anak-anak di Indonesia. Oleh karena itu, inovasi ini sangat efektif diterapkan di dunia pendidikan terutama pendidikan dasar yang dimana kita harus menanamkan karakteristik yang baik terhadap anak-anak sekolah dasar. Inovasi ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah yang lainnya untuk meningkatkan karakteristik peserta didik di sekolahnya terutama untuk mendukung Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133-150.
- Hastono, S. P. (2001). *Analisis data*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kinanti, P., & Wicaksono, D. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal di Sekolah. *Instruksional*, 3(1), 18-22.
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. 2023. Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091-4097.
- Mamesah, P. R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Hotel Lucky Inn Manado. *Productivity*, 1(1), 46-52.
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-9.
- Pengembangan, P. (2022). *Projek Penguatan*. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.
- Rahmawati, S. R. (2021). *Analisis Sikap Mandiri Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Swasta Wening (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Rusandi, & Muhammad, R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sholichah, A. S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 1(1), 53-74.
- Sholikin & Prasetyo, A. 2023. Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.